

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Dilihat dari sudut pandang prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka, berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan deskripsi secara analisis mengenai suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.⁹²

Sedangkan jika dilihat dari subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kasus, penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁹³

Menurut Bogdan dan Taylor Moleong *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi di dalam

⁹² Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), sehingga tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi harus memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁹⁴

Dari hal ini jelas bahwasanya penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang alami dan apa adanya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data tentang problematika pembelajaran akidah akhlak di MTs Syekh Subakir, serta mendeskripsikan yang terjadi di lokasi penelitian. Lebih lanjut Andi Prastowo mengemukakan bahwa :

“Metode Penelitian Kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun dari segi makna (kualitas) dari fenomena yang telah diamati.”⁹⁵

Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir. Dari semua itu akan diperoleh hasil berupa data yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang. Dengan menggunakan metode kualitatif akan bisa mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.⁹⁶

Di samping itu penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.100

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 360

1. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).⁹⁷ Disini seorang peneliti harus berada di lokasi untuk mengetahui dan melihat objek yang diteliti.
2. Manusia sebagai alat (*instrumen*), dalam hal ini pengumpul dana utama adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan dari orang lain. Karena pada dasarnya hanya manusia yang bisa berhubungan langsung dan memahami kenyataan-kenyataan dari responden dalam konteks suatu keutuhan.
3. Metode kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁹⁸ Hal ini dikarenakan adanya beberapa pertimbangan. Seperti yang dikatakan oleh Moleong berikut ini :

“Metode kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi.”⁹⁹

Hal ini sangat tepat dengan arah penelitian, dikarenakan bisa mengemukakan gambaran atau deskripsi mengenai problematika pembelajaran akidah akhlak (studi kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar). Oleh karena itu, di dalam penelitian perlu adanya pengamatan yang mendalam dengan latar yang alami.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 9

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 10

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti di tempat penelitian merupakan hal yang mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Lexy Moleong berpendapat bahwasanya kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan instrumen atau alat penelitian selain manusia bersifat sebagai pendukung.¹⁰⁰

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yakni seorang peneliti harus terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰¹

Status keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian bisa diketahui oleh informan atau subjek, karena sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti sudah mengajukan surat permohonan izin terlebih dahulu untuk melaksanakan penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Langkah awal seorang peneliti adalah datang di MTs Syekh Subakir guna menyerahkan surat izin penelitian, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke lembaga sekolah bahwa akan mengadakan penelitian.

¹⁰⁰ Lexy, *Metode Kualitatif*, hlm. 121

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)., hlm. 310

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran dan kehadiran peneliti sangat penting, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam tercapainya seluruh kegiatan penelitian di MTs Syekh Subakir.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditulis, maka penelitian dilakukan di MTs Syekh Subakir, tepatnya terletak di Jalan Raya Penataran No. 8 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yakni adanya ciri khas dan juga keunikan yang terdapat dalam lembaga ini, tidak hanya itu lembaga ini merupakan tumpuan bagi orang tua di daerah Blitar utara (Nglegok dan sekitarnya) supaya putera puteri mereka bisa mendapatkan pendidikan formal dan berkualitas.

Adapun alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian dilaksanakan di lembaga tersebut, yakni :

1. MTs Syekh Subakir merupakan lembaga pendidikan yang sudah mempunyai nama dan *image* di Kabupaten Blitar, khususnya di masyarakat Nglegok dan sekitarnya.
2. Tempatnya sangat strategis, dan mudah dijangkau oleh alat transportasi, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Mampu bertahan dalam waktu yang cukup panjang.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰²

Dalam penelitian kualitatif, peran narasumber sangat penting, tidak hanya sekedar memberi respon melainkan juga aktor yang ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang telah diberikan.

Di dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, diantaranya :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh seorang peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁰³

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan suatu daerah dan sebagainya.¹⁰⁴

Data sekunder diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 157

¹⁰³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 85

akidah akhlak di MTs Syekh Subakir. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses pembelajaran, sumber data lain juga diperoleh dari waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan sebagian daripada siswa-siswi di MTs Syekh Subakir. Narasumber disini memberikan informasi serta respon yang baik. Kemudian untuk dokumentasi digunakan sebagai tambahan, dokumentasi disini didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber ataupun pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰⁵ Karena itulah di dalam suatu penelitian pasti terdapat teknik pengumpulan data.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁰⁶ Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian sehingga

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hlm. 57

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm.58

peneliti juga mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.¹⁰⁷

Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memiliki persyaratan tertentu, sehingga hasil dari pengamatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.¹⁰⁸

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Karena itulah pengamatan dijadikan sebagai metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.¹⁰⁹

Observasi ini dilakukan oleh peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interview terhadap narasumber atau informan yang bersangkutan, metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan guna mendapatkan pendapat, persepsi,

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 175

¹⁰⁸ Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 73

¹⁰⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.109

perasaan, pengetahuan, pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹¹⁰

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya :

a. Wawancara berstruktur

Wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹¹¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tidak berstruktur. Di dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti terlebih dahulu bertindak sebagai pewawancara, menyiapkan pertanyaan yang memuat hal; pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan supaya mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada di dalam penelitian, selain itu setiap informan secara leluasa bisa

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hlm. 183

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 63

menyampaikan informasi tapi harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga peserta didik guna memperoleh informasi yang relevan dan akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu narasumber harus tetap mengikuti langsung peristiwa di lapangan, karena akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.¹¹²

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹³

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti : Monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau

¹¹² Lexy J Moleong, *Metode Kualitatif..*, hlm. 161

¹¹³ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian..*, hlm. 188

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹¹⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, dan hasil wawancara dengan guru serta siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwasanya telah diadakan sebuah penelitian yang sifatnya alamiah dan telah sesuai dengan konteks di MTs Syekh Subakir.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹⁵

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹¹⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam

¹¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hlm. 66

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm 337

penelitian ini fokus pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada problematika pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang dilakukan secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹¹⁷

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm 345

Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti harus membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan adanya teknik ini, data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis atau selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹¹⁸

Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah berpengaruh dalam menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin

¹¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Kualitatif..*, hlm 327

penelitian itu di dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan para subjek dan kepercayaan diri seorang peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berbohong, berpura-pura. Sehingga peneliti disini dapat melakukan penelitian sampai mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten dan interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.¹¹⁹

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara yang sangat teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan melaksanakan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya penipuan, atau berpura-pura.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 329

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²⁰

Triangulasi disini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang memiliki pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberikan masukan atau pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.¹²¹

Langkah ini juga akan berfungsi sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm 330

¹²¹ Lexy J Moleong, *Metode Kualitatif.*, hlm 334

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di lembaga sekolah yang akan diteliti yaitu di MTs Syekh Subakir
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak pelayanan di IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada ke MTs Syekh Subakir.
- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Penelitian kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan guna melihat problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir.
- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak (studi kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar).
- d. Memperbaiki instrumen wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah di tentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.

- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTs Syekh Subakir.

Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang telah diperoleh.